

SOSIALISASI PENCEGAHAN BULLYING PADA SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN RESPECT EDUCATION DI SDN 001 CAMPALAGIAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR

**Iqbal Arifin, Muh. Inayah A.M, Hasbahuddin, Putri Amelia Nedan,
Lisma, Devi Ananda Syafirah, Nasaruddin, Fajri**

Universitas Sulawesi Barat
iqbalarifin@unsulbar.ac.id

Abstract

The socialisation programme on Bullying Prevention for Elementary School Students Using Respect Education Approach at SDN 001 Campalagian, Polewali Mandar Regency aims to create a safe, inclusive and bullying-free school environment. This programme involves teachers as the main participants, focusing on training to detect, prevent and handle bullying cases. This activity went through systematic planning, implementation, and evaluation stages. The results of the training showed an increase in teachers' understanding of the concept of bullying and the Respect Education approach, as well as their readiness to implement prevention strategies in the school environment. Supporting factors for the success of this activity include full support from the school and the enthusiasm of the teachers. However, some challenges such as the limited duration of the training and the lack of parental involvement are major concerns for future programme development. It is recommended that similar activities be expanded to other schools, involving parents more intensively, and supported by collaboration with educational institutions and experts. Thus, the programme is expected to have a wider impact in creating a safe learning environment that supports children's development.

Keywords: Bullying, Respect Education, Prevention, Primary School.

Abstrak

Program sosialisasi Pencegahan Bullying pada Siswa Sekolah Dasar dengan Menggunakan Pendekatan Respect Education di SDN 001 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari bullying. Program ini melibatkan para guru sebagai peserta utama, dengan fokus pada pelatihan untuk mendeteksi, mencegah, dan menangani kasus bullying. Kegiatan ini melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang sistematis. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman para guru terhadap konsep bullying dan pendekatan Respect Education, serta kesiapan mereka dalam menerapkan strategi pencegahan di lingkungan sekolah. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini meliputi dukungan penuh dari pihak sekolah dan antusiasme para guru. Namun, beberapa tantangan seperti keterbatasan durasi pelatihan dan kurangnya pelibatan orang tua menjadi perhatian utama untuk pengembangan program di masa mendatang. Disarankan agar kegiatan serupa diperluas ke sekolah lain, melibatkan orang tua secara lebih intensif, serta didukung oleh kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan pakar. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan anak-anak.

Keywords: Bullying, Respect Education, Pencegahan, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

SDN 001 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar merupakan salah satu sekolah dasar yang menghadapi tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif, terutama terkait perilaku *bullying* di kalangan siswa. *Bullying*, yang ditandai dengan perilaku agresif berulang terhadap individu yang dianggap lebih lemah (Al Madya et al., 2022; Irmayanti, 2016; Ningrum et al., 2019; Yunita, 2021), telah menjadi masalah yang serius di sekolah ini. Perilaku *bullying* tidak hanya berdampak negatif pada korban, seperti menimbulkan ketakutan, stres, dan penurunan motivasi belajar, tetapi juga merusak iklim pembelajaran secara keseluruhan (Ananda & Marno, 2023; Ikhwannudin et al., 2023; Nirwana, 2024; Sartika & Bajirani, 2024). Hal ini mengganggu interaksi sosial antar siswa, menimbulkan ketegangan, serta mengurangi efektivitas pengajaran di kelas.

Berdasarkan observasi, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya kasus *bullying* di SDN 001 Campalagian. Di antaranya adalah kurangnya pengawasan di beberapa area sekolah, seperti lapangan bermain dan sudut-sudut yang kurang terpantau, yang memberikan peluang bagi perilaku *bullying* terjadi tanpa terdeteksi. Selain itu, sebagian besar guru belum memiliki keterampilan yang cukup dalam mengenali tanda-tanda awal *bullying* atau menangani kasus *bullying* dengan langkah-langkah yang efektif.

Faktor sosial dan budaya juga turut memperparah situasi ini. Di lingkungan sekolah, masih terdapat anggapan bahwa *bullying* adalah bagian dari dinamika interaksi siswa yang wajar, sehingga beberapa kasus *bullying* seringkali tidak dilaporkan karena

dianggap hal biasa (Arya, 2018; Freska et al., 2023; Rati et al., 2024). Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung upaya pencegahan *bullying* di sekolah masih rendah (Rati et al., 2024). Sebagian besar orang tua tidak menyadari pentingnya peran mereka dalam membimbing anak-anak agar tidak terlibat dalam *bullying*, baik sebagai pelaku maupun korban.

Situasi ini menimbulkan kebutuhan yang mendesak akan intervensi komprehensif untuk mengatasi permasalahan *bullying*, sehingga SDN 001 Campalagian dapat menjadi tempat yang aman dan inklusif bagi semua siswa.

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan, ditemukan bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh SDN 001 Campalagian adalah tingginya angka kasus *bullying* yang terjadi secara berulang. Kasus *bullying* ini memberikan dampak yang merugikan tidak hanya bagi korban yang terlibat, tetapi juga memengaruhi iklim pembelajaran di sekolah (Dharma et al., 2024; Husnunnadia & Slam, 2024, 2024; Ula & Novariyanto, 2024). Meskipun sekolah telah memiliki program anti-*bullying*, implementasinya belum berjalan secara optimal karena guru-guru di sekolah ini masih mengalami kesulitan dalam mengenali perilaku *bullying* sejak dini. Kurangnya keterampilan dalam menangani kasus *bullying* serta ketidakmampuan untuk menciptakan iklim kelas yang mendukung menjadi faktor penghambat utama. Selain itu, budaya sekolah yang belum mendorong komunikasi terbuka antara siswa dan guru mengenai masalah *bullying* menyebabkan banyak kasus yang tidak dilaporkan atau tidak ditangani dengan baik.

Di sisi lain, keterlibatan orang tua dalam upaya pencegahan *bullying* juga masih sangat minim. Orang tua

cenderung kurang memahami pentingnya peran mereka dalam mendukung anak-anak mereka, baik dalam mencegah anak menjadi pelaku *bullying* maupun dalam memberikan dukungan jika anak mereka menjadi korban. Kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua dalam hal ini semakin memperparah situasi. Oleh karena itu, permasalahan yang dihadapi oleh SDN 001 Campalagian perlu diatasi melalui pendekatan yang lebih komprehensif dan terstruktur.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh SDN 001 Campalagian, ditawarkan sebuah program Pencegahan *Bullying* pada Siswa Sekolah Dasar dengan Menggunakan Pendekatan *Respect Education*. Pendekatan *Respect Education* menekankan pada pentingnya pembentukan karakter siswa melalui penerapan nilai-nilai saling menghormati, empati, toleransi, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (Firtikasari & Andiana, 2023; Sipuan et al., 2022; Turnip et al., 2023). Program ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan seluruh elemen sekolah dalam mencegah dan menangani kasus *bullying*. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas guru, tetapi juga melibatkan siswa dan orang tua dalam rangka menciptakan sinergi yang mendukung lingkungan sekolah yang aman dan inklusif.

Kegiatan utama yang akan dilaksanakan dalam program ini mencakup beberapa komponen penting. Pertama, sosialisasi intensif bagi guru untuk mengenali tanda-tanda *bullying* sejak dini, menangani kasus *bullying* dengan pendekatan yang tepat, serta menciptakan lingkungan kelas yang mendukung perilaku inklusif. Sosialisasi ini akan melibatkan simulasi dan diskusi studi kasus nyata yang

relevan dengan situasi di sekolah. Kedua, program ini juga melibatkan siswa dalam kegiatan seminar dan diskusi kelompok untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya saling menghormati dan dampak negatif *bullying*. Siswa akan diajak untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman mengenai interaksi sosial mereka di sekolah, serta bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang positif. Ketiga, edukasi bagi orang tua juga menjadi bagian penting dari program ini. Orang tua akan diberikan pemahaman tentang peran mereka dalam mencegah *bullying* dan cara mendukung anak-anak mereka di rumah, terutama dalam membangun komunikasi yang terbuka dan memberikan bimbingan yang tepat. Dengan melibatkan semua pihak terkait, diharapkan program ini dapat memberikan solusi yang komprehensif dan berkelanjutan dalam upaya pencegahan *bullying* di sekolah.

Target luaran dari program ini terdiri dari beberapa aspek yang diharapkan dapat memberikan dampak signifikan terhadap penurunan kasus *bullying* di SDN 001 Campalagian. Dari sisi guru, diharapkan ada peningkatan kemampuan dalam mendeteksi dan menangani kasus *bullying* secara efektif. Luaran ini akan didukung dengan penyusunan modul sosialisasi yang interaktif dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal sekolah. Dari sisi siswa, program ini bertujuan untuk menciptakan perubahan perilaku, terutama dalam hal meningkatkan kesadaran tentang pentingnya saling menghormati dan bekerja sama, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih aman dan nyaman bagi semua siswa. Dari sisi orang tua, diharapkan terjadi peningkatan partisipasi dalam mendukung upaya pencegahan *bullying*, baik melalui

dukungan di rumah maupun komunikasi yang lebih intens dengan pihak sekolah.

Selain itu, program ini juga diharapkan menghasilkan beberapa luaran lain, seperti publikasi artikel ilmiah di jurnal pengabdian kepada masyarakat yang akan mendokumentasikan hasil program, serta video dokumentasi kegiatan yang dapat digunakan sebagai bahan sosialisasi lebih lanjut di sekolah-sekolah lain. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah di SDN 001 Campalagian, tetapi juga berpotensi menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan pendekatan *Respect Education* untuk pencegahan *bullying*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi Pencegahan *Bullying* pada Siswa Sekolah Dasar dengan Menggunakan Pendekatan *Respect Education* di SDN 001 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar telah mencapai berbagai hasil yang signifikan. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman kepada para guru, siswa, dan orang tua mengenai dampak *bullying*, cara pencegahan, serta penerapan nilai-nilai *Respect Education* dalam lingkungan sekolah. Dengan implementasi yang komprehensif, program ini mencakup beberapa kegiatan utama seperti seminar, lokakarya, diskusi kelompok, serta kampanye kesadaran sosial, yang secara terstruktur melibatkan guru sebagai aktor utama dalam menyebarkan nilai-nilai ini kepada siswa dan orang tua.

Pada tahap perencanaan, berbagai langkah strategis diambil untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program. Salah satu langkah awal yang penting adalah

memperoleh perizinan dari pihak sekolah serta menyusun materi yang relevan. Materi difokuskan pada pemahaman mengenai definisi *bullying*, dampak negatifnya, dan penerapan nilai-nilai seperti empati, menghargai perbedaan, dan kolaborasi. Pembentukan tim sosialisasi yang melibatkan guru, konselor, siswa, dan beberapa orang tua juga merupakan bagian dari strategi perencanaan yang matang. Persiapan ini dilakukan agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh semua peserta.

Tahap pelaksanaan menjadi bagian inti dari kegiatan ini, di mana para guru diberikan pelatihan khusus tentang cara mengenali tanda-tanda *bullying*, menangani kasus-kasus *bullying* dengan tepat, serta menciptakan lingkungan kelas yang lebih inklusif. Dalam seminar dan lokakarya yang diadakan, para guru diajak untuk memahami secara mendalam dampak psikologis dan sosial dari *bullying*. Latihan simulasi juga disertakan dalam pelatihan, sehingga guru dapat berperan dalam situasi nyata yang mencerminkan kasus *bullying*. Pendekatan ini dirancang agar para guru dapat mengasah keterampilan mereka dalam menangani konflik di lingkungan sekolah.

Selain itu, sesi diskusi interaktif yang melibatkan siswa memberikan ruang bagi mereka untuk berbagi pengalaman terkait *bullying* yang pernah mereka alami atau saksikan. Siswa diajarkan pentingnya melaporkan perilaku *bullying* dan bagaimana merespons situasi tersebut dengan bijaksana. Orang tua juga dilibatkan melalui sesi edukasi khusus, di mana mereka diberi panduan mengenai cara mendukung anak-anak mereka di rumah serta menjaga komunikasi yang terbuka dengan pihak sekolah. Langkah ini

bertujuan untuk menciptakan sinergi antara sekolah dan rumah dalam upaya pencegahan *bullying*.

Keberhasilan pelaksanaan sosialisasi ini tidak lepas dari dukungan kuat pihak sekolah, terutama kepala sekolah yang berperan dalam memberikan akses penuh terhadap fasilitas serta memastikan kelancaran kegiatan. Antusiasme para guru juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Mereka terlibat secara aktif dalam setiap sesi, baik dalam diskusi maupun simulasi, menunjukkan kesadaran penuh akan pentingnya peran mereka dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan inklusif.

Namun, beberapa hambatan juga dihadapi, terutama rendahnya kesadaran awal di beberapa sekolah mengenai pentingnya pencegahan *bullying*. Beberapa guru dan sekolah masih kurang menyadari dampak jangka panjang dari *bullying* terhadap siswa. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dari segi tenaga pengajar maupun fasilitas, juga menjadi tantangan dalam perluasan pelaksanaan program. Oleh karena itu, untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan kolaborasi dengan lembaga eksternal yang dapat menyediakan dukungan tambahan, baik dalam bentuk tenaga ahli maupun materi pelatihan.

Evaluasi terhadap kegiatan ini dilakukan melalui observasi langsung dan pengumpulan umpan balik dari para peserta dan pihak sekolah. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar guru merasa kegiatan ini sangat bermanfaat dan relevan dengan situasi yang mereka hadapi di sekolah. Mereka mengakui bahwa pendekatan *Respect Education* memberikan perspektif baru tentang cara menangani konflik di dalam kelas dengan lebih efektif. Siswa juga menunjukkan perubahan sikap

yang signifikan, di mana mereka lebih terbuka dalam membahas isu *bullying* dan lebih sadar akan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman. Orang tua merespons program ini dengan positif, menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi tentang peran mereka dalam mencegah *bullying* di rumah.

Refleksi terhadap kegiatan ini menghasilkan beberapa rekomendasi untuk pelaksanaan di masa depan. Salah satu rekomendasi utama adalah memperpanjang durasi sosialisasi, terutama pada sesi simulasi dan pelatihan praktis, agar para guru dapat mendalami materi dan mempraktikkan keterampilan yang diajarkan secara lebih optimal. Selain itu, penting untuk melibatkan orang tua secara lebih intensif, mengingat pencegahan *bullying* memerlukan kerjasama antara sekolah dan keluarga. Dengan meningkatkan partisipasi orang tua, diharapkan anak-anak mendapatkan dukungan yang lebih baik, baik di sekolah maupun di rumah.

Secara keseluruhan, program ini telah mencapai hasil yang diharapkan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, inklusif, dan bebas dari perilaku *bullying*. Peningkatan pemahaman guru, siswa, dan orang tua tentang pencegahan *bullying* menjadi indikator utama keberhasilan program ini. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, program ini dapat menjadi model yang diterapkan di sekolah-sekolah lain yang menghadapi masalah serupa, menciptakan budaya sekolah yang lebih positif, menghargai perbedaan, serta memberikan dukungan yang lebih baik bagi perkembangan siswa.



Gambar 1. Dokumentasi Pribadi. Foto Saat Pemateri Menyampaikan Materi terkait Pencegahan *Bullying* di SDN 001 Campalagian



Gambar 4. Dokumentasi Pribadi. Foto Saat Pemateri Menyampaikan Materi terkait Pencegahan *Bullying* di SDN 001 Campalagian



Gambar 2. Dokumentasi Pribadi. Foto Para Pemateri Pencegahan *Bullying* di SDN 001 Campalagian



Gambar 5. Dokumentasi Pribadi. Para Peserta Kegiatan di SDN 001 Campalagian



Gambar 3. Dokumentasi Pribadi. Foto Saat Pemateri Menyampaikan Materi terkait Pencegahan *Bullying* di SDN 001 Campalagian



Gambar 6. Dokumentasi Pribadi. Foto Bersama dengan Para Peserta di SDN 001 Campalagian

PENUTUP

Simpulan
Kegiatan Sosialisasi Pencegahan *Bullying* pada Siswa Sekolah Dasar

dengan Menggunakan Pendekatan *Respect Education* di SDN 001 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar berhasil memberikan dampak positif yang signifikan bagi para guru dalam memahami dan menangani masalah *bullying* di lingkungan sekolah. Program ini melibatkan serangkaian tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang dirancang secara efektif untuk membekali para guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mencegah dan menangani kasus *bullying*.

Dukungan penuh dari pihak sekolah dan antusiasme para guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Selain itu, pendekatan *Respect Education* yang menekankan nilai-nilai empati, kolaborasi, dan penghargaan terhadap perbedaan berhasil meningkatkan kesadaran dan komitmen para guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan bebas dari *bullying*. Namun, tantangan yang dihadapi di masa mendatang, seperti rendahnya kesadaran awal di beberapa sekolah dan keterbatasan sumber daya, menunjukkan pentingnya perluasan sosialisasi serta keterlibatan lebih aktif dari orang tua siswa dalam pencegahan *bullying*. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung terciptanya iklim belajar yang kondusif dan ramah bagi seluruh siswa.

Saran

Berdasarkan hasil sosialisasi Pencegahan *Bullying* dengan Pendekatan *Respect Education* di SDN 001 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, terdapat beberapa saran untuk pengembangan program ke depan. Pertama, perlu lebih melibatkan orang tua karena peran mereka penting dalam

mendukung pencegahan *bullying* di rumah. Kedua, durasi pelatihan guru perlu diperpanjang, terutama pada sesi simulasi agar guru dapat lebih mengasah keterampilan menangani *bullying*. Ketiga, disarankan untuk mengembangkan modul interaktif berbasis studi kasus lokal guna meningkatkan keterlibatan dan efektivitas peserta. Keempat, program ini perlu diperluas ke sekolah lain agar kesadaran tentang *bullying* dapat menyebar lebih luas. Terakhir, penting menjalin kolaborasi dengan lembaga pendidikan, pakar, dan pemerintah daerah serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk menjamin keberlanjutan dan peningkatan program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga pengabdian ini dapat diselesaikan dengan baik. Pengabdian ini didukung oleh berbagai pihak yang sangat kami hargai.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sulawesi Barat yang telah memberikan dukungan melalui Pendanaan DIPA Tahun Anggaran 2024 dengan Nomor Kontrak: 107/UN55.C/PG/2024. Tanpa dukungan dana ini, pengabdian ini tidak akan terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Madya, F. O., Aiyuda, N., & Hanifah, F. (2022). Benarkah Bullying Victim Mengancam Interaksi Sosial Remaja? *Jurnal Riset Psikologi*, 73–78.
- Ananda, E. R., & Marno, M. (2023). Analisis Dampak Penggunaan Teknologi Media Sosial

- Terhadap Perilaku Bullying di Kalangan Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Nilai Karakter Self-Confident Siswa Dalam Konteks Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5).
- Arya, L. (2018). *Melawan Bullying Mengagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah*. Sepilar Publishing House.
- Dharma, I. D. A. E. P., Karpika, I. P., & Setiyani, R. Y. (2024). Dampak Praktik Perundungan Terhadap Partisipasi dan Kesejahteraan Siswa: Kajian Holistik di Sekolah. *Buletin Edukasi Indonesia*, 3(01), 38–45.
- Firtikasari, M., & Andiana, D. (2023). Pentingnya Multikultural Dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Belaindika (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 5(2), 35–42.
- Freska, N. W., Kep, M., & Fernandes, N. R. (2023). *Resiliensi Korban Bullying Remaja*. Cv. Mitra Edukasi Negeri.
- Husnunnadia, R., & Slam, Z. (2024a). Pencegahan Bullying Di Sekolah: Mengimplementasikan Pendidikan dan Kewarganegaraan Untuk Penguatan Hak dan Kewajiban Anak. *Jpk (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 9(1), 28–42.
- Husnunnadia, R., & Slam, Z. (2024b). Pencegahan Bullying di Sekolah: Mengimplementasikan Pendidikan dan Kewarganegaraan Untuk Penguatan Hak dan Kewajiban Anak. *Jpk (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 9(1), 28–42.
- Ikhwanudin, I., Daulima, N. H. C., & Putri, Y. S. E. (2023). Manfaat Terapi Suportif Dalam Mengurangi Kecemasan Pada Siswa Korban Perilaku Bullying. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1909–1917.
- Irmayanti, N. (2016). Pola Asuh Otoriter, Self Esteem dan Perilaku Bullying. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 20–35.
- Ningrum, R. E. C., Matulessy, A., & Rini, R. A. P. (2019). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dan Regulasi Emosi Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying Pada Remaja. *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 15(1), 124.
- Nirwana, S. (2024). Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 130–142.
- Rati, N. W., Apsari, N. M. M., Putri, R. P. A., Swari, N. P. V., Dewi, P. A., & Darsana, I. W. G. (2024). *Stop Bullying!* Nilacakra.
- Sartika, N. N. D. T., & Bajirani, M. P. D. (2024). Dampak Psikologis Pada Remaja Korban Bullying: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 7(2), 5062–5070.
- Sipuan, S., Warsah, I., Amin, A., & Adisel, A. (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 815–830.
- Turnip, D. N., Sulistyosari, Y., & Lobja, E. (2023). Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran IPS Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Smp. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(4), 307–312.
- Ula, D. M., & Novariyanto, R. A. (2024). Dampak Bullying Terhadap Kesejahteraan

Psikologis Siswa. Liberosis:
Jurnal Psikologi dan Bimbingan
Konseling, 2(1), 81–90.

Yunita, R. (2021). Perundungan Maya
(Cyber Bullying) Pada Remaja
Awal. *Muhafadzah*, 1(2), 93–
110.